

**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI  
INDONESIA DARI TAHUN 2000 SAMPAI 2018**

**SKRIPSI**



Nama : Imam Muchtaram  
Nomor Mahasiswa : 15313190  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA DARI  
TAHUN 2000 SAMPAI 2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Imam Muchtaram

Nomor Mahasiswa : 15313190

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2019

Penulis



Imam Muchtaram

## **PENGESAHAN**

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Dari Tahun 2000 Sampai 2018**

Nama : Imam Muchtaram

Nomor Mahasiswa : 15313190

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 6 Februari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



.....  
Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA DARI TAHUN  
2000 SAMPAI 2018**

Disusun Oleh : **IMAM MUCHTARAM**

Nomor Mahasiswa : **15313190**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020

Penguji/Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D,

.....  


Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

.....  


Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Suatu kewajiban bagi seorang mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya berupa sebuah karya ilmiah (skripsi). Dengan izin Allah SWT Alhamdulillah skripsi ini berhasil diselesaikan oleh penulis dengan sungguh-sungguh guna memenuhi prasyarat kelulusan jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Doa dan dukungan penuh baik berupa moril maupun materil kepada kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya tercurahkan untuk sebuah kesuksesan buah hatinya. Tak ada kasih sayang yang melebihi kasih sayang orangtua kepada anaknya.

Terkhusus para dosen, sahabat, rekan, dan seluruh pihak yang telah ikut andil dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya Aamiin.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, karena-Nya lah terciptanya sebuah kehidupan yang kesemuanya hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Sholawat dan salam tak lupa kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Beliau lah sang panutan, pembawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini. Skripsi dengan judul "**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA DARI TAHUN 2000 SAMPAI 2018**" ini disusun sebagai suatu bentuk pengaplikasian antara materi dan teori yang telah didapatkan dibangku perkuliahan serta sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa sarjana atau strata satu (S1) program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Kelancaran dari proses penyusunan skripsi ini tak lain adalah karena semangat, dorongan, serta doa yang tak henti dari beberapa pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah dan inayah-Nya.
2. Kedua Orang Tua saya Murtado dan Mulyati yang senantiasa mendoakan anaknya agar senantiasa menjadi anak yang sholeh dan meraih kesuksesan, terutama dalam penulisan skripsi ini. Adik kandung Natasya

Sahra dan Agil Maulid yang senantiasa meminta saya untuk selalu memberikan panutan baginya. Sadara dan kerabat yang juga tak kunjung hentinya untuk selalu mensupport studi penulis.

3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Study Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia, terkhusus di lingkungan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Akhmad Laqin Shindid, Lia Tresnawati, dan Alif F.R. selaku mentor dan teman konsultasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Barik Wahyu R, Fatih Azmi B, Yogga T.S. selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam proses penyusunan skripsi ini.



9. Segenap keluarga Kontrakan Cemara, Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2015 yang telah menjadi wadah, komunitas, serta tempat bagi penulis untuk berproses hingga berada pada titik ini.
10. Seseorang yang tak bisa ditulis namanya, namun selalu tersebut dalam setiap sujud dan doa. Terima kasih, semoga sehat selalu serta dalam lindungan-Nya. Aamiin.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Perlu disadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan tersebut, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segala pihak.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2019

Penyusun

Ttd.

Imam Muchtaram

## DAFTAR ISI

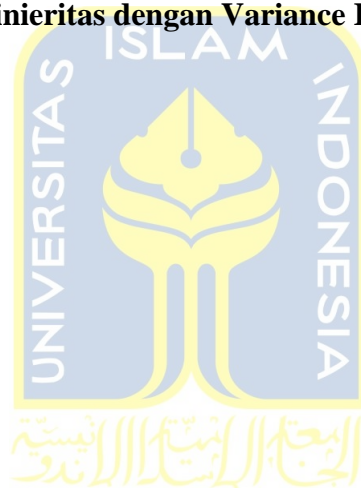
### Contents

<b>PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA DARI TAHUN 2000 SAMPAI 2018</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>1.3.1. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.3.2. Manfaat penelitian</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI</b> .....	8
<b>2.1 Kajian Pustaka</b> .....	8
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	26
<b>2.2.1 Inflasi</b> .....	26
<b>2.2.1.1. Teori Inflasi</b> .....	28
<b>2.2.1.2. Penggolongan Inflasi</b> .....	29
<b>2.2.1.3. Penyebab Inflasi</b> .....	30
<b>2.2.2 Nilai Tukar</b> .....	31
<b>2.2.3 Jumlah Uang Beredar</b> .....	33
<b>2.2.4 Suku Bunga</b> .....	36
<b>2.2.5 Indeks Produksi Industri</b> .....	38
<b>2.3 Hipotesis</b> .....	40

<b>BAB III</b> .....	41
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	41
<b>3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data</b> .....	41
<b>3.2 Definisi Variabel</b> .....	41
<b>3.2.1 Variabel Dependen</b> .....	42
<b>3.2.2 Variabel Independen</b> .....	42
<b>3.3 Metode Analisis</b> .....	44
<b>3.3.1 Uji Stasioneritas</b> .....	44
<b>3.3.3 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</b> .....	45
<b>3.3.4 Uji Asumsi Klasik</b> .....	46
<b>BAB IV</b> .....	50
<b>HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN</b> .....	50
<b>4.1. Hasil dan Analisis</b> .....	50
<b>4.1.1. Uji Stasioneritas ( Unit Root Test)</b> .....	50
<b>4.1.2. Uji Kointegrasi Bound Test</b> .....	51
<b>4.1.3. Hasil Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</b> .....	53
<b>4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik</b> .....	54
<b>4.1.4.1. Uji Normalitas</b> .....	54
<b>4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas</b> .....	55
<b>4.1.4.3. Uji Autokorelasi</b> .....	56
<b>4.1.4.4. Uji Multikolinieritas</b> .....	58
<b>4.2 Pembahasan Hasil</b> .....	58
<b>4.2.1 Pengaruh inflasi Bulan lalu Terhadap Inflasi Bulan Ini</b> .....	58
<b>4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi</b> .....	59
<b>4.2.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi</b> .....	60
<b>4.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi</b> .....	60
<b>4.2.5 Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Inflasi</b> .....	61
<b>BAB V</b> .....	62
<b>KESIMPULAN dan SARAN</b> .....	62
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	62
<b>5.2 Saran</b> .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64

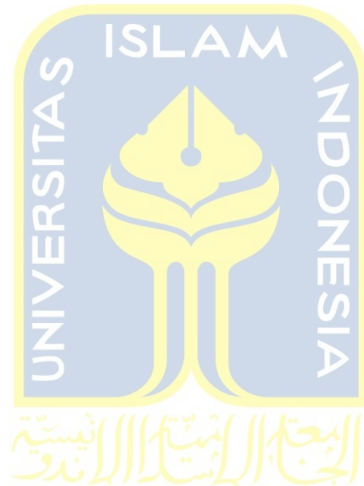
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 3.1 Ringkasan Data.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.1 Uji Akar Unit Augmented Dickey Fuller (ADF).....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.2 Uji Kointegrasi dengan Bound Test.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.3 Autoregressive Distributed Lag (ARDL).....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan uji White.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Periode Feb, 2000 -Des 2018.....	3
Gambar 1.2. Perkembangan laju inflasi dari Feb-2000 sampai dengan Des-2018.....	5
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan uji Jarque-Berra (Uji J-B).....	54



## ABSTRAK

Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu inflasi merupakan suatu indikator dalam sebuah perekonomian yang laju perubahan dan pergerakan inflasi sendiri diupayakan selalu rendah dan stabil. Inflasi yang terlalu tinggi dan tidak stabil dapat mencerminkan akan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan pendapatan nasional. Sebaliknya, jika inflasi tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan mengakibatkan kemerosotan pada perekonomian negara. Oleh karena itu diharapkan ada cara pengendalian yang tepat untuk mengatasi tingkat laju inflasi yang akhir - akhir ini mulai fluktuatif baik dari pemerintah maupun dari bank Indonesia. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Dari Tahun 2000 sampai 2018”, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar/kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan indeks produksi industri terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan suku bunga berpengaruh secara signifikan yang diikuti dengan kenaikan inflasi, tetapi untuk suku bunga bulan depan dapat diprediksi akan mengalami penurunan yang signifikan dan bersifat negatif. Sedangkan untuk indeks produksi industri menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Indeks Produksi Industri, Autoregressive Distributed Lag, Pertumbuhan Ekonomi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Peristiwa ini bisa di artikan sebagai peristiwa yang tidak biasa di lihat oleh sebagian kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga menarik untuk di kaji dan di teliti secara mendalam.

Inflasi adalah kenaikan harga barang umum yang terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Secara teori inflasi merupakan suatu keadaan dimana tingkat harga secara umum (price level) cenderung naik. Inflasi adalah proses kenaikan harga umum secara terus menerus. Dampak dari terjadinya inflasi ini mengakibatkan penurunan daya beli di masyarakat. Hal ini terjadi dikarena dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Terjadinya proses inflasi akan di alami oleh seluruh negara – negara lain di dunia sehingga setiap negara berusaha menciptakan tingkat inflasi yang terkendali dan setabil di negaranya. Terjadinya inflasi di suatu negara juga membawa dampak positif juga dampak negatif pada negara tersebut, tergantung parah atau tidaknya inflasi tersebut. Inflasi dapat memberikan dampak positif dalam artian dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat masyarakat bersemangat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, inflasi akan memberikan dampak negatif saat inflasi tidak terkendali dengan baik,

keadaan ekonomi menjadi kacau dan dirasa lesu. Secara umum inflasi disebabkan menurunnya investasi disuatu negara, naiknya suku bunga bank, kegagalan dalam pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, merosotnya neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Hasoloan, 2012). Sampai saat ini pemikiran tentang stabilitas harga secara umum oleh para pelaku ekonomi selalu dianggap sebagai suatu kebijakan moneter. Penelitian yang dilakukan (Atmaja,1999) menyebutkan bahwa krisis yang dialami negara - negara ASEAN termasuk Indonesia. Bahwa krisis moneter mengakibatkan imported inflation sebagai akibat dari terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan mengakibatkan inflasi berat bagi Indonesia.

Nilai tukar merupakan selisih harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kenaikan kurs Dolar USD yang sangat tajam terhadap Rupiah memberikan ketidak stabilan harga pasar. Sejak beberapa bulan terakhir nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD. Nilai tukar yang terus mengalami depresiasi akhirnya membuat negara mengalami inflasi. Kestabilan nilai tukar sendiri memiliki dua aspek terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap nilai tukar mata uang asing. Kestabilan nilai tukar ditekankan pada perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, sedangkan kestabilan nilai tukar terhadap barang dan jasa di tekankan pada perkembangan laju inflasi (BI,2016). Dalam penelitiannya Atmadja (2002) menjelaskan bahwa, saat ini Indonesia dalam kebijakannya menggunakan sistem mengambang bebas. Setelah diterapkan, kebijakan



tersebut telah memberikan dampak dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, baik dalam sektor moneter maupun sektor riil. Pada awal penerapan kebijakan tersebut depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD menjadi sangat tinggi dikarenakan sistem nilai tukar mengambang bebas merupakan sistem dimana posisi nilai tukar di tentukan oleh mekanisme pasar.

Gambar 1.1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Periode Feb, 2000 -Des 2018.



*Sumber data : Bank Indonesia, di olah*

Dari gambar 1, dapat di jelaska bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2001 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi tertinggi terhadap USD yang mencapai nilai Rp 11.313. jika dibandingkan dengan g tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan tertinggi mencapai Rp 9.486. Terdepresiasi nilai tukar rupiah ini di sebabkan karena terjadinya krisis yang terjadi pada sektor keuangan. Setelah

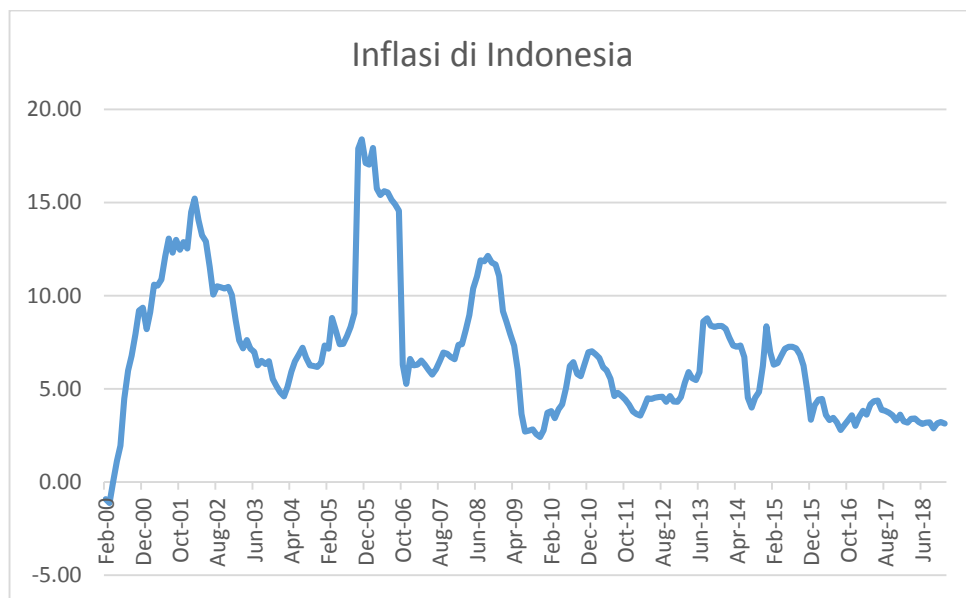
perekonomian dan keuangan kembali stabil, nilai tukar Rupiah terhadap USD terus mengalami fluktuasi tetapi cenderung terapresiasi. Nilai tukar Rupiah kembali terdepresiasi pada awal tahun 2009 nilai tukar rupiah terdepresiasi hingga angka Rp 11.936. Rupiah kembali mengalami apresiasi selama beberapa tahun hingga titik terendah mencapai angka Rp 8.529. Setelah itu, rupiah terus mengalami fluktuasi yang cenderung depresiasi. Rupiah kembali mengalami depresiasi yang terjadi pada bulan Oktober 2018 yang mampu menyentuh nilai hingga Rp 15.180.

Kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa dapat dilihat dari perkembangan laju inflasi. Kestabilan nilai mata uang dan laju inflasi merupakan salah satu syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia harus menetapkan kebijakan untuk mempengaruhi aktifitas kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk mengatur laju inflasi.

Dengan di terapkannya Undang - Undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia mengenai eektivitasnya kebijakan moneter pada sistem nilai tukar mengambang bebas, Bank Indonesia telah mengubah kebijakan moneter dari *Intermediate Targeting* menjadi *Inflation Targeting Framework*. ITF adalah suatu kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia untuk memperbaiki perekonomian indonesia. Bank Indonesia sebagai Bank Central dapat menetapkan target laju inflasi dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan

target inflasi dapat terorientasi. Selain itu, ITF dapat menjadikan kestabilan harga sebagai sasaran utama dalam kebijakan moneter,

Gambar 1.2. Perkembangan laju inflasi dari Feb-2000 sampai dengan Des-2018



Sumber : Bank Indonesia, data di olah.

Pada gambar 2 dijelaskan, bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia sangat cukup fluktuatif. Pada awal tahun 2000 nilai laju inflasi indonesia berada pada angka -0,91, selanjutnya nilai laju inflasi mengalami kenaikan dan penurunan nilai yang cukup tajam dan puncaknya pada november 2005 inflasi di indonesia menyentuh pada angka 18,38. Setelah itu laju inflasi di indonesia masih mengalami fluktuasi yang tajam, meskipun nilai inflasinya cenderung mengalami apresiasi atau penurunan. Inflasi di Indonesia mulai stabil pada awal bulan Januari 2016 dengan menyentuh angka 4,14. Meski masih mengalami fluktuasi yang signifikan namun untuk saat ini inflasi di Indonesia

bisa dikatakan masih dalam kondisi stabil. Nilai inflasi di Indonesia sendiri pada Desember 2018 menyentuh angka 3,13.

Tingkat inflasi yang tidak stabil dapat mengakibatkan dampak yang negatif bagi perekonomian masyarakat dan juga negara. Selain itu, dampak ketidak stabilan inflasi juga dapat memberikan dampak bagi kestabilan politik, sosial, dan pertahanan bagi negara itu sendiri. Menurut Sinay (2014), kestabilan inflasi juga menjadi salah satu syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kestabilan inflasi juga akan memberikan dampak positif dan kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat dan juga perekonomian negara.

Selain itu, tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat nilai tukar sebuah mata uang. Suku bunga yang tinggi dapat membuat permintaan mata uang meningkat, sehingga dapat memikat para investor lokal maupun internasional untuk return yang besar. Menurut Krugman (2005), dalam suatu perekonomian suku bunga akan selalu mengalami perubahan. Kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang menyebabkan mata uang akan mengalami apresiasi terhadap mata uang asing. Sehingga apabila suku bunga mengalami penurunan maka nilai tukar akan mengalami pelemahan atau sering disebut dengan depresiasi.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1.) Seberapa besar signifikansi nilai tukar Rupiah terhadap USD dalam mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia ?
- 2.) Apakah terdapat hubungan saling mempengaruhi antara variabel nilai tukar dan tingkat inflasi di Indonesia ?

### **1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1.) Untuk menganalisa seberapa besar signifikansi nilai tukar Rupiah terhadap USD dalam mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia
- 2.) Untuk menganalisa apakah terdapat hubungan saling mempengaruhi antara variabel nilai tukar dan tingkat inflasi di Indonesia.

#### **1.3.2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1.) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk menentukan kebijakan yang tepat, guna meningkatkan perekonomian negara melalui sektor keuangan.
- 2.) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain, pemerintah maupun pelaku ekonomi lain di Indonesia

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Peneliti melihat penelitian terdahulu yang sekiranya mempunyai kesamaan variabel pada penelitian sebelumnya. Sehingga penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai pembandingan dan sebagai acuan kajian pustaka. Selain persamaan variabel, persamaan dengan penelitian terdahulu seperti ruang lingkup dan hal – hal yang akan diteliti membuat penulis untuk menjadikan beberapa jurnal dan skripsi dibawah ini sebagai acuan kajian pustaka.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

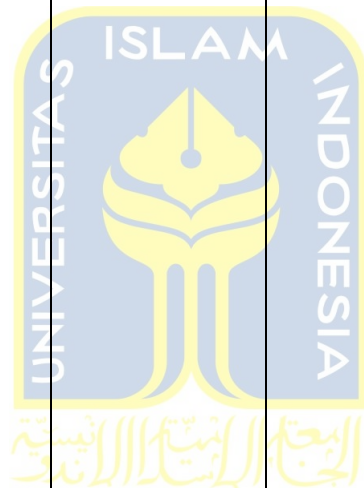
No	Peneliti dan Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1.	Maisaroh Fathul Ilmi “Pengaruh Kurs/nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45”.	Penelitian ini menggunakan statistik diskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.	Variabel yang digunakan adalah IHSG LQ-45 (Y), Kurs (X <sub>1</sub> ), Inflasi (X <sub>2</sub> ), Suku Bunga SBI (X <sub>3</sub> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs sebesar -0,117 dan sig t 0,000<0,05; inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG LQ-45, ditunjukkan dengan koefisien sebesar -9,693 dan sig t 0,446>0,05; suku bunga berpengaruh

				negatif dan signifikan dengan nilai sebesar -87,152 dan sig t <sub>0,000</sub> <0,05; Kurs, inflasi, suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG LQ-45 ditunjukkan dengan sig t <sub>0,000</sub> <0,05.
2.	Nugroho “Analisis pengaruh Harga Minyak Dunia, Produksi Industri, Harga Emas Dunia, Tingkat Suku Bunga SBI terhadap IHSG”.	Metode analisis menggunakan metode analisis regresi berganda	IHSG (Y), Harga Minyak Dunia (X <sub>1</sub> ), Produksi Industri (X <sub>2</sub> ), Harga Emas Dunia (X <sub>3</sub> ), Tingkat Suku Bunga SBI (X <sub>4</sub> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap imbal balik IHSG, selain itu juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham yang mencapai 95%.
3.	Niluh Gede Ari Luwihadi dan Sudarsana Arka “Determinan Jumlah Uang	Metode analisis berbentuk kuantitatif dan bersifat	Variabel yang digunakan adalah Inflasi (Y),	Hasil analisis secara tidak langsung menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan

	Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia”.	asosiatif	suku bunga ( $X_1$ ), kurs ( $X_2$ )	signifikan terhadap JUB, kurs berpengaruh positif signifikan terhadap JUB, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, dan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. secara tidak langsung menunjukkan bahwa suku bunga dan kurs tidak berpengaruh terhadap inflasi dan JUB.
4.	Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu. “ Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode ECM (Error Correction	Variabel yang digunakan adalah nilai tukar (Y), inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), jumlah uang beredar	Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut : 1.) Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap inflasinamun



	<p>Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia”.</p>	<p>Model)</p>	<p>(X<sub>3</sub>)</p>	<p>tidak sesuai dengan teori jika suku bunga meningkat maka tingkat inflasi di Indonesia akan menurun.</p> <p>2.) Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia dan hasil tidak sesuai dengan teori dimana ketika jumlah uang beredar bertambah maka tingkat inflasi akan meningkat.</p> <p>3.) Tingkat kurs berpengaruh</p>
--	--	---------------	------------------------	---



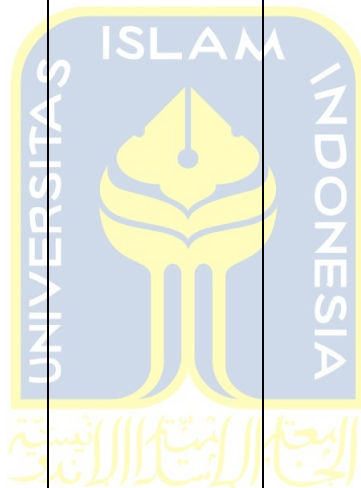
				positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia dan temuan ini tidak sesuai dengan teori dimana tingkat kurs Rupiah terdepresiasi terhadap USD, maka inflasi semakin naik.
5.	R Safiroh Febrina, Sumiati, Kusuma Ratnawati. “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks harga Saham Gabungan”.	Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode VAR.	Variabel pada penelitian ini diantaranya adalah : IHS (Y), IPI ( $X_1$ ), JUB ( $X_2$ ), INFLASI ( $X_3$ ), SUKU BUNGA ( $X_4$ ), NILAI TUKAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHS dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi dan harga saham asing. peningkatan IPI dan inflasi akan meningkatkan IHS, namun peningkatan nilai tukar akan menurunkan IHS.

			(X <sub>5</sub> ).	Indeks harga saham asing secara positif dan signifikan mempengaruhi IHSG. Hasil temuan ini meng indikasikan bahwa IHSG merupakan harga saham yang dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi dan harga sahan baik yang berasal dari negara maju dan dari negara yang berada pada kawasan regional yang sama.
6.	A.A PutuYudha Putra, I Wayan Wita Kesumajaya. “Pengaruh Produksi, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Kurs Dollar amerika Serikat Terhadap Ekspor Kayu	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi linier berganda.	Variabel yang digunakan adalah ekspor kayu lapis di Indonesia (Y), produksi kayu lapis (X <sub>1</sub> ), indeks harga	Dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : (1) indeks harga perdagangan besar dan kurs USD berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor kayu lapis. Secara parsial (2) produksi

	Lapis di Indonesia”.		perdagangan besar ( $X_2$ ), kurs USD ( $X_3$ )	berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis, (4) kurs USD berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis. (5) variabel paling dominan adalah produksi kayu lapis, untuk mewujudkan hal itu diperlukan kerjasama dengan pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan sektor industri kayu lapis.
7.	Wulan Anggraeni, Indra Suyahya. (2016). “Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar	Metode analisis yang digunakan padapenelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi ganda dan regresi ganda.	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Tukar (Y), Suku Bunga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Jumlah Barang Impor ( $X_3$ )	Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa secara parsial tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan jumlah barang impor memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai tukar terhadap dolar Amerika.

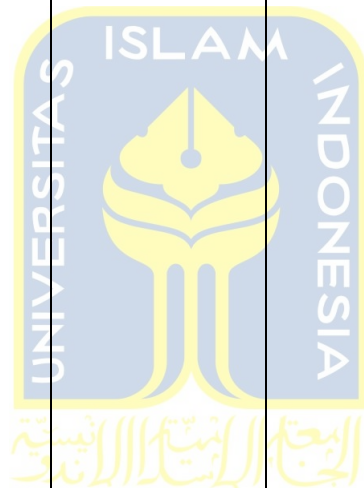
	Amerika”.			
8.	Avonti dan Prawoto “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/USD dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia”	Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17	IHSG (Y), nilai tukar (X1), inflasi (X2), tingkat suku bunga (X3)	Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan dalam pengujian parsial masing – masing variabel berpengaruh terhadap IHSG. Kurs ikit mempengaruhi volatiasi harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar cukup elastis hal ini dapat meningkatkan cash flow, yang kemudian meningkatkan harga saham pada IHSG.
9.	Wensy F.I. Rompas	Metode yang digunakan	Variabel yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<p>“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado”.</p>	<p>pada peneitian ini adalah analisis regresi linier berganda</p>	<p>digunakan pada penelitian ini adalah Permintaan Kredit (Y), Suku Bunga (<math>X_1</math>), Nilai Tukar (<math>X_2</math>).</p>	<p>suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini menunjukkan sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan kota Manado sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini menunjukkan elastisitasnya adalah sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Manado sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. Besarnya required pada hasil estimasi permintaan kredit di Manado dapat dijelaskan bahwa</p>
---	---	---	--



				<p>tingkat suku bunga dan nilai tukar. Sehingga pemerintah diharapkan dapat melakukan suatu tindakan untuk menurunkan suku bunga dan inflasi sehingga dapat mendorong peningkatan investasi di Manado dan dapat meminimalisir resiko penyaluran kredit ke dunia usaha.</p>
10	<p>Nurul Hazizah, Zainuri, Sebastiana Viphindartin “ Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat”.</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Parsial Adjustment Model (PAM), dan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS).</p>	<p>Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Tukar (Y), JUB (<math>X_1</math>), Suku Bunga (<math>X_2</math>), Inflasi (<math>X_3</math>), Ekspor Impor (<math>X_4</math>).</p>	<p>Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa : Secara keseluruhan semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dimana variabel bebas secara simultan mempengaruhi baesarnya nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat sebesar 77,17% sedangkan sisanya</p>

			<p>dipengaruhi oleh variabel luar model. Sedangkan secara parsial variabel independen juga dapat menjelaskan variabel dependen. Artinya setiap variabel dapat menjelaskan besarnya nilai tukar, namun terdapat variabel yang tidak dapat menjelaskan atau tidak signifikan terhadap besarnya kurs Rupiah terhadap Dollar. Hal itu disebabkan oleh tidak berfluktuasi pada periode penelitian dan kebijakan suku bunga yang dikeluarkan selalu akan diikuti oleh bank sentral negara lain. Variabel yang dianggap kuat dalam mempengaruhi besarnya nilai tukar</p>
--	--	--	---





				adalah ekspor yang ditandai dengan koefisien variabel yang negatif. Artinya semakin tinggi ekspor akan mengakibatkan nilai tukar meurun atau apresiasi.
11	Afni Amanatagama Nagari, Suharyono “ Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekaspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)”.	Metode yang digunakan pada penelitia ini adalah metode regresi linier berganda.	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (Y), Inflasi (X <sub>1</sub> ), Nilai Tukar Dollar - Rupiah (X <sub>2</sub> ).	Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar Dollar terhadap Rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produksi tekstil Indonesia.

				Sebaliknya , variabel nilai tukar menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil dan produksi tekstil Indonesia.
12	Yusuf Permana “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, PDB, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2011”	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS 17	Variabel yang digunakan adalah IHSG (Y), inflasi (X1), nilai tukar (X2), PDB (X3), harga minyak (X4)	Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian tidak bermasalah dengan Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, atau, Heteroskedastisitas. Uji T menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG ditunjukkan dengan koefisien regresi 34,398 dan taraf signifikansi 0,726. Harga minyak tidak berpengaruh terhadap IHSG ditunjukkan dengan koefisien 6,371 dan

				<p>taraf signifikansi 0,066. PDB berpengaruh positif dengan signifikansi 0,000 dan koefisien 0,002. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan.</p>
13	<p>Johansyah  “Menganalisis Efek Inflasi dan Kebijakan Moneter dengan Menggunakan OLS”.</p>	<p>Menggunakan metode OLS</p>	<p>Variabel yang digunakan adalah Inflasi (Y), harga impor (X1), harga beras (X2)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan uang yang rendah akan dapat mengurangi inflasi, lalu ketika pertumbuhan uang meningkat maka inflasi juga akan ikut mengalami peningkatan.</p>
14	<p>Arfidan Sabiq  Musyaffa, Sri Sulasmiati  “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Variabel yang digunakan adalah Nilai tukar (Y), Jumlah Uang Beredar (X<sub>1</sub>), Inflasi (X<sub>2</sub>), Suku</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) secara simultan variabel JUB, inflasi, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar</p>

	Terhadap Dollar”.		Bunga ( $X_3$ )	Amerika; (2) secara parsial JUB memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika; (3) suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika; (4) inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika.
15	Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputera Waspada “Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di	Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda	Variabel yang digunakan adalah IHSG (Y), BI Rate ( $X_1$ ), dan Inflasi ( $X_2$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan inflasi berpengaruh berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG. Secara simultan, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan dengan

	BEI Periode 2013-2017)			mempengaruhi sebesar 29,2 % sedangkan sisanya sebesar 70,8 % di jelaskan oleh variabel yang lain yang tidak di teliti di penelitian ini.
16	Adrian Sutawijaya, Zulfahmi “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia”	Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square)	Variabel yang digunakan pada penelitan ini adalah Inflasi (Y), Suku Bunga (X <sub>1</sub> ), Invetasi (X <sub>2</sub> ), JUB (X <sub>3</sub> ), Investasi (X <sub>4</sub> ), Nilai Tukar (X <sub>5</sub> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, JUB, Investasi, dan Nilai Tukar secara simultan mempengaruhi inflasi di Indonesia. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif 1,289%. Uang beredar akan memiliki pengaruh positif terhadap inflasi 0,001%. Investasi berdampak negatif terhadap inflasi -0,0001802%. Kurs memiliki dampak positif pada inflasi 0,00427%.
17	Vinny Azaria,	Metode yang	Variabel	Hasil penelitian

	<p>Adi Irawan  “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Terhadap Volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan Menurut Provinsi (Periode 2012-2014)</p>	<p>digunakan pada metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data panel</p>	<p>yang digunakan pada penelitian ini adalah Komoditas Kelautan dan Perikanan Indonesia (Y), Inflasi (X<sub>1</sub>), Nilai Tukar (X<sub>2</sub>), Harga (X<sub>3</sub>)</p>	<p>menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Harga berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor.</p>
18	<p>Asnawi, Hafizatul Fitria  “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier berganda</p>	<p>Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), JUB (X<sub>1</sub>), Suku Bunga (X<sub>2</sub>), Inflasi (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Kesimpulan penelitian ini adalah :  (1) secara parsial JUB dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.  (2) secara serentak</p>

				<p>JUB, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (3) JUB, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,7142 atau 71,42%, sementara sisanya yaitu 0,2858 atau 28,58% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.</p>
19	<p>Suramaya Suci Kewal “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi bergada</p>	<p>Variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya IHSG (Y), Inflasi (<math>X_1</math>), Kurs (<math>X_2</math>), Tingkat Pertumbuha</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya Kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.</p>

			n GDP ( $X_3$ )	
20	D.A Dwi Rahmawati, Wahyu Hidayat “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006- 2015(Pendekatan error Correction Model)”	Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Error Correction Model	Variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya Inflasi (Y), Suku Bunga ( $X_1$ ), JUB ( $X_2$ )	Hasil estimasi dari persamaan kointegrasi menunjukkan bahwa pada jangka panjang variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Sementara ECM dianggap valid karena ECT signifikan. Dalam jangka pendek hanya suku bunga sertifikat Bank Indonesia yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) inflasi adalah kenaikan suatu harga barang dan jasa dalam kurun waktu yang tidak singkat, dan pada



umum nya berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi mengalami suatu kenaikan maka harga barang dan jasa tersebut akan membuat turunya nilai mata uang suatu negara. Dan secara umum, inflasi di artikan sebagai turunnya nilai suatu mata uang terhadap harga barang dan jasa.

Bank Indonesia sendiri menjelaskan bahwa inflasi adalah meningkatnya suatu harga barang secara terus menerus, tetapi meningkatnya harga satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi kecuali jika kenaikan harga barang tersebut dapat mengakibatkan kenaikan suatu barang lainnya.

Inflasi secara umum adalah suatu kenaikan harga barang dan jasa secara terus – menerus dalam jangka waktu panjang. Ada beberapa teori tentang inflasi yang menjelaskan tentang inflasi secara mendalam.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, dimana tingkat inflasi terjadi pada suatu negara menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Ritonga (2003:08), inflasi adalah kenaikan harga barang yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara kurs uang dengan arus barang. Menurut Boediono (2001:156), jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat.

### 2.2.1.1. Teori Inflasi

#### 1.) Teori Kuantitas

Teori kuantitas menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena ada 2 hal, yaitu jumlah uang beredar dan sikap masyarakat mengenai kenaikan harga barang dan jasa.

Inti dari teori ini sendiri adalah :

- a.) Inflasi hanya akan terjadi jika ada kenaikan jumlah uang yang beredar dimasyarakat, baik uang kartal maupun uang giral.
- b.) Pergerakan laju inflasi juga di pengaruhi oleh kenaikan jumlah uang beredar dan harapan ( ekspektasi ) masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa yang akan datang.

#### 2.) Teori Keynesian

Pada dasarnya teori keynes menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena disebabkan oleh permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang selalu melebihi jumlah yang tersedia. Peristiwa ini sering disebut dengan *inflation gap*, hal ini terjadi karena jumlah permintaan yang efektif. Ketika tingkat harga yang berlaku melebihi jumlah maksimum dari barang - barang yang tersedia membuat harga – harga akan naik karena permintaan yang melebihi jumlah barang yang tersedia.

Dengan keadaan daya beli antara golongan yang ada di masyarakat tidak sama, maka selanjutnya akan terjadi realokasi barang yang tersedia dari golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang lebih besar, peristiwa ini kana terus terjadi di kalangan

masyarakat. Sehingga, laju kenaikan inflasi hanya akan berhenti apabila salah satu golongan masyarakat mengalami kekurangan dana atau tidak bisa lagi memperoleh dana untuk membiayai pembelian barang pada tingkat harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan tidak lagi melebihi supply barang.

### 3.) Teori Struktural

Banyak penelitian tentang inflasi negara – negara berkembang yang menunjukkan bahwa inflasi bukan semata – mata merupakan peristiwa moneter. Tetapi juga peristiwa struktural. Hal ini disebabkan karena banyak negara – negara berkembang pada umumnya yang masih bergantung pada sektor agraris. Sehingga, permasalahan ekonomi sebagian besar masih disebabkan dari dalam negeri. Misalnya, karena gagal panen yang disebabkan oleh perubahan musim yang terlalu cepat, bencana alam, serangan hama, atau karena disebabkan oleh hubungan luar negeri. Misalnya, disebabkan oleh utang luar negeri, kurs valas, dan lain – lain.

#### **2.2.1.2. Penggolongan Inflasi**

Inflasi sendiri digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu :

##### 1.) Domestic Inflation

Inflasi yang disebabkan oleh naiknya harga – harga barang dan jasa dalam negeri. Selain itu dapat disebabkan oleh defisitnya anggaran pemerintah. Untuk mengaturnya, pemerintah melakukan cetak uang baru yang mengakibatkan jumlah uang beredar

masyarakat semakin tinggi, hal ini mengakibatkan harga – harga barang di dalam negeri juga mengalami kenaikan.

#### 2.) Importal Inflation

Inflasi ini disebabkan oleh karena banyaknya harga barang di luar negeri. Kenaikan ini dapat disebabkan karena biaya produksi barang di luar negeri mengalami kenaikan tarif impor barang yang mengakibatkan harga – harga mengalami kenaikan.

### 2.2.1.3. Penyebab Inflasi

#### 1.) Demand Pull Inflation

Inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan masyarakat sehingga membuat tingkat harga – harga barang mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena permintaan terhadap suatu barang mengalami kenaikan, maka permintaan faktor produksi juga ikut meningkat. Ketika faktor produksi meningkat, maka harga barang dan jasa juga akan ikut meningkat, yang mana juga akan membuat harga barang – barang lain juga ikut mengalami peningkatan.

#### 2.) Cost Push Inflation

Inflasi terjadi karen disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan harga dari hasil produksi juga mengalami kenaikan. Meningkatnya piaya produksi disebabkan karena adanya kenaikan dari harga bahan baku dan kenaikan gaji para pekerja.

### 3.) Inflasi Karena Jumlah Uang Beredar

Inflasi juga dapat disebabkan oleh jumlah uang beredar. Para kaum klasik menjelaskan bahwa adanya hubungan antara jumlah uang beredar dengan harga – harga barang. Jika jumlah barang tetap sedangkan jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka harga – harga barang akan mengalami peningkatan.

## 2.2.2 Nilai Tukar

### a.) Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs adalah harga atau nilai satuan mata uang dalam satuan nilai mata uang lain. Nilai tukar biasanya ditentukan oleh pasar valuta asing yaitu suatu pasar untuk memperdagangkan berbagai mata uang ( Samuelson dkk, 2004 ).

Nilai tukar adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, oleh karenanya nilai tukar suatu mata uang mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan di tentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain.

Mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan yang disebabkan karena kondisi perekonomian yang berubah, kondisi sosial, dan politik. Perubahan tersebut bisa mengalami apresiasi depresiasi ketika mata uang domestik mengalami penurunan terhadap mata uang negara lain.

Penurunan atau kenaikan nilai mata uang juga dilakukan dan di kendalikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia untuk

menyesuaikan kondisi yang ada di pasar. Penurunan atau kenaikan yang dilakukan pemerintah biasanya disebut dengan istilah devaluasi dan revaluasi. Devaluasi yaitu penyesuaian kebawah atau penurunan nilai tukar yang dilakukan oleh Bank sentral. Sebaliknya, revaluasi adalah Bank sentral melakukan penyesuaian ke atas atau biasa disebut dengan menaikkan nilai tukar.

Apabila nilai kurs mengalami kenaikan berarti untuk mendapatkan kurs tersebut, rupiah yang dikeluarkan harus lebih banyak, dimana ini berarti nilai mata uang dalam negeri turun, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah. Hal ini berarti, kurs berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar (Triyono, 2008:160). Namun jika kurs dollar menguat, maka dibutuhkan sejumlah rupiah yang kemudian ditukarkan USD. Sehingga, kebutuhan mata uang rupiah menjadi tinggi, yang pada akhirnya pihak Bank akan menambah jumlah uang beredar.

#### b.) Macam – macam nilai tukar

Nilai tukar mata uang sendiri dibedakan menjadi dua macam, diantaranya :

##### 1.) Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar antar dua negara ini yang diberlakukan di pasar valuta asing (valas) adalah nilai mata uang nominal.

## 2.) Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang ada di dua negara, dengan kata lain nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga diman kita memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain.

Nilai tukar mata uang riil ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Rumus untuk mendapatkan nilai tukar mata uang riil adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Mata Uang Riil} = \frac{\text{nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{2 \text{ harga barang luar negeri}}$$

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang riil bergantung pada harga barang dalam negeri dan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain.

### 2.2.3 Jumlah Uang Beredar

#### a.) Pengertian jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar adalah seluruh jumlah uang baik uang kartal atau uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat. Dalam pengertian yang sempit dari jumlah uang beredar adalah uang kertas dan logam yang ada di tangan masyarakat. Pengertian tentang jumlah uang beredar dinyatakan sebagai berikut :

$$M1 = C + DD$$

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Dimana C adalah uang kartal (*currency*), DD adalah uang giral (*demand deposit*), TD adalah deposit berjangka (*time deposit*), dan SD adalah saldo tabungan (*saving deposit*).

#### 1.) Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1)

Jumlah uang beredar dalam arti sempit diartikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral.

$$M1 = C + DD$$

Dalam definisi DD, uang giral hanya meliputi saldo pada rekening giro milik masyarakat, bukan saldo yang dimiliki pemerintah atau milik bank lain (Bank Indonesia). Dalam arti lain, uang giral adalah saldo yang dimiliki masyarakat yang masih tersimpan di dalam bank dan belum digunakan untuk bertansaksi.

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah uang beredar adalah daya beli yang langsung digunakan untuk pembayaran. Sedangkan uang yang disimpan dalam bentuk deposit atau tabungan adalah daya beli yang potensial bagi pemilik meski tidak semudah uang tunai.

#### 2.) Pengertian jumlah uang beredar dalam arti luas (M2)

Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) sering disebut dengan likuiditas perekonomian. M2 diartikan sebagai M1



ditambah deposit berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat yang ada di bank.

$$M2 = M1 + TD + SD$$

M2 meliputi semua deposit berjangka dan saldo tabungan dalam jumlah rupiah pada bank dengan tidak tergantung pada besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposit berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing.

### 3.) Pengertian jumlah uang beredar dalam arti lebih luas (M3)

M3 adalah yang mencakup semua deposit berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar kecil rupiah atau mata uang asing milik penduduk yang ada di bank. Seluruh TD dan SD disebut juga dengan uang quasi (QM).

$$M3 = M2 + QM$$

Indonesia menganut sistem devisa bebas, dalam artian setiap masyarakat boleh untuk memiliki dan menjual beikan secara bebas. Perbedaan TS dan SD dalam rupiah dengan TS dan SD dalam Dollar sangatlah sedikit. Ini dikarenakan ketika membutuhkan rupiah, dollar dapat langsung dijual ke bank, begitu juga sebaliknya.

Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menghasilkan laju inflasi yang tinggi dan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah pada gilirannya akan mengakibatkan laju inflasi rendah. Selanjutnya pernyataan bahwa

inflasi merupakan fenomena moneter mengandung arti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak akan berlangsung terus apabila tidak disertai dengan laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi (Dornbusch dan Fischer, 1997:589).

#### **2.2.4 Suku Bunga**

##### a.) Pengertian suku bunga

Pada tanggal 19 Agustus 2016 Bank Indonesia secara resmi melakukan pungutan kerangka operasional moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo rate. Suku bunga menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. Sementara BI 7-Day Repo rate dijadikan sebagai suku bunga acuan baru dikarenakan agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Case & fair menjelaskan bahwa tingkat suku bunga adalah suatu pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai presentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah uang yang diterima per tahun dibagi dengan jumlah pinjam.

Suku bunga dibedakan menjadi dua macam, diantaranya adalah suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang dapat diamati di pasar. Sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi.

Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Secara umum inflasi dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi antara lain dari dalam dan sisi luar Bank Sentral. Dari sisi Bank Sentral, inflasi dapat dipengaruhi melalui kebijakan moneter melalui penetapan tingkat suku bunga (Aprilia, 2011:5). Hasil Penelitian ini juga didukung oleh Robert dan Muhamad (2008) dimana suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

b.) Penetapan dan penentuan suku bunga Bank Indonesia

- 1.) Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG (Rapat Dewan Gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan.
- 2.) respon kebijakan moneter (BI 7-day Repo rate) ditetapkan berlaku sampai RDG berikutnya.
- 3.) Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (lag of monetary policy) dalam mempengaruhi inflasi.
- 4.) Dalam hal terjadi perkembangan diluar perkiraan semula, penetapan stance kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan menuju RDG mingguan.

c.) Peranan suku bunga dalam perekonomian

- 1.) Membantu meningkatkan tabungan berjalan kearah investasi dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 2.) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, karena pada dasarnya memberikan kredit kepada proyek investasi dapat menjanjikan hasil yang tinggi.
- 3.) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang disuatu negara.
- 4.) Merupakan alat penting bagi kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

#### **2.2.5 Indeks Produksi Industri**

Indeks produksi merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk perubahan nilai inflasi yang disesuaikan dengan output produksi dari produsen, perusahaan pertambangan, listrik, pasokan air dan industri gas. Indeks produksi industri biasanya disusun untuk mengukur kenaikan dan penurunan hasil produksi. Di Indonesia industrialisasi telah mengakibatkan transformasi struktural, dimana terjadi penurunan kontribusi pada sektor pertanian, sementara sektor industri dan lainnya cenderung mengalami peningkatan. Adanya kenaikan dan pertumbuhan produksi industri mengidentifikasi adanya suatu kekuatan, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap pasar modal.

Selain itu, semakin banyaknya jumlah penduduk semakin banyak juga kebutuhan yang perlu dipenuhi. Industri – industri semakin

meningkatkan aktivitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Peningkatan aktivitas industri tercermin pada data indeks produksi industri. Semakin tinggi tingkat industri, maka diperlukan pengelola yang tepat untuk terus memenuhi kebutuhan konsumen.

Secara teoritis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hal menarik untuk dicermati inflasi yang terlalu rendah, sehingga berada di level deflasi, akan menekankan pada pertumbuhan ekonomi dan apabila inflasi terlalu tinggi maka akan membuat daya beli masyarakat turun mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berjalan. Secara umum, rendahnya angka inflasi juga menunjukkan rendahnya permintaan dan daya beli masyarakat. Ketika rendahnya permintaan membuat kenaikan harga terkendali dengan ditingkatkannya konsumsi masyarakat yang akan menyerap output produksi meningkat dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi meningkat. Secara konseptual inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri pengolahan Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan harga barang. Sehingga kemampuan daya beli masyarakat menurun, hal ini akan mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang menurun yang mengakibatkan pertumbuhan industri pengolahan menurun.

Penelitian ini juga di dasari dari penelitian terdahulu yang relevan, menurut Yusnanto (2010), dengan judul skripsi Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Sukoharjo. Bahwa hasil penelitian ternyata variabel investasi dan jumlah unit usaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap sektor industri pengolahan, setelah dilakukan uji F ternyata variabel investasi, inflasi dan jumlah unit usaha secara bersama-sama mempengaruhi sektor industri pengolahan.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1.) Diduga nilai tukar Ripiah terhadap USD mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
- 2.) Diduga jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia
- 3.) Diduga suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia
- 4.) Diduga indeks produksi industri berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan menggunakan data time series dengan jangka waktu 19 tahun, yang di mulai dari bulan Februari 2000 sampai dengan Desember 2018 dengan variabel berupa data inflasi di Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap USD, jumlah uang beredar, suku bunga, dan data indeks produksi industri. Cara pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari Website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### 3.2 Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Inflasi. Sedangkan untuk variabel independennya sendiri adalah nilai tukar, jumlah uang beredar, suku bunga, dan indeks produksi industri.

Tabel 3.1 Ringkasan Data

No	Variabel	Satuan	Periode	Sumber Data
1	Inflasi	Persen ( % )	Feb 2000 - Des 2018	Website BI
2	Nilai Tukar	Rupiah (Rp.)	Feb 2000 - Des 2018	Website BI
3	Jumlah Uang Beredar	Persen ( % )	Feb 2000 - Des 2018	Website BI
4	Suku Bunga	Persen ( % )	Feb 2000 - Des 2018	Website BI
5	Indeks Produksi Industri	Persen ( % )	Feb 2000 - Des 2018	Website BI

*Sumber : Bank Indonesia*

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel sebagai simbol “ Y “, pada penelitian ini variabel dependennya adalah inflasi. Inflasi adalah dampak dari harga barang umum yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari sedikit barang tidak bisa dikatakan terjadi inflasi kecuali kenaikan harga meluas kepada harga barang – barang lain. Data variabel ini diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam jangka waktu dari bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Desember 2018 dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Variabel independen sendiri sering juga disebut variabel bebas yang disimbolkan dengan “ X “.

#### 1.) Nilai Tukar ( X1 )

Nilai tukar atau yang sering disebut dengan Kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang sendiri mempunyai peran penting dalam perekonomian, karena nilai tukar dapat di artikan sebagai harga satu unit mata uang asing dinyatakan kedalam mata uang domestik.



Data yang digunakan pada penelitian ini di peroleh dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) berupa data bulanan dari bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Desember 2018 dalam bentuk satuan persen (%).

2.) Jumlah Uang Beredar ( X2 )

Jumlah Uang Beredar merupakan uang yang beredar di masyarakat umum. Uang yang beredar pada masyarakat terdapat dua jenis yaitu uang kartal dan uang giral. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data uang kartal. Data Jumlah Uang Beredar ini diperoleh dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) berupa data bulanan dari bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Desember 2018 yang berbentuk dalam satuan (%).

3.) Suku Bunga

Suku bunga atau yang sering disebut dengan BI Rate adalah suku bunga yang di keluarkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang akan diikuti oleh bank umum. Data suku bunga atau BI Rate diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) berupa data bulanan dari bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Desember 2018 yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

4.) Indeks Produksi Industri

Indeks Produksi Industri merupakan nama dari sebuah indikator ekonomi untuk menghitung output produksi riil yang dihasilkan dari sektor industri manufaktur, pertambangan, dan pabrikan

seperti migas, pertambangan, dan listrik. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang berupa data bulanan dari bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Desember 2018 yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

### 3.3 Metode Analisis

#### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Dalam suatu penelitian menggunakan data time series untuk melihat apakah data tersebut menggunakan *Error Correction Model* (ECM) atau tidak, peneliti harus menguji variabel dengan pengujian stasioneritas yang dilakukan menggunakan *Eviews 8* dengan pengujian satu persatu menggunakan uji akar unit (*unit root test*) dengan beberapa metode yang disediakan. Suatu data hasil proses random dapat dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu rata – rata dan variannya konstan sepanjang waktu, kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua waktu periode tersebut (Widarjono, 2009). Dalam pengujian ini, diperlukan beberapa metode dalam mengetahui apakah data tersebut menggunakan ECM atau tidak. Metode yang ada dalam pengujian yaitu uji akar unit *ADF (Augmented Dickey-fuller) Ist Differece*. Dalam penggunaan metode diawali dengan pengujian akar unit ADF dengan menggunakan lag yang sama dan menggunakan konstan trend, hanya dengan konstanta atau tanpa konstanta dan trend.

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan lanjutan dari uji stasioner yang bertujuan untuk memenuhi langkah sebelum melakukan uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL) pada tahap selanjutnya. Dalam pengujian kointegrasi dapat dilihat hubungan variabel pada jangka panjang. Selain itu, kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kombinasi linier dari variabel yang bersifat stasioner.

Dalam variabel yang tidak stasioner sebelum dideferensi namun stasioner pada tingkat deferensi pertama besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang di antara keduanya (Winarno, 2011)

### 3.3.3 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). ARDL ini digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang ketika variabel penjelas tidak stasioner. Estimator ARDL akan menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten. Salah satu keunggulan ARDL adalah menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang yang secara asomtotik normal walaupun regresor  $1(0)$  atau  $1(1)$ .

Dalam penelitian yang menggunakan data time series salah satu cara memecahkan masalah pada data tersebut adalah dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan syarat bahwa data tidak stasioner di tingkat level, dan tidak stasioner pada derajat integrasi

dan variabel terkointegrasi. Model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{t-1} + \beta_4 X_{3t} + \beta_5 X_{3t-1} + \beta_6 X_{4t} + \beta_7 X_{4t-1} + E_t$$

Dimana :

Y = Inflasi

X1 = Nilai Tukar

X2 = Jumlah Uang Beredar

X3 = Suku Bunga

X4 = Indeks Produksi Industri

E = Standar Error

$\beta$  = Koefisien Regresi

t = Jangka Waktu



### 3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji berbentuk linier atau tidak linier, namun pada jenis model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_i + e$$

Dalam uji asumsi klasik ini, peneliti dapat menemukan apakah penelitian ini mengalami normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan dari item dalam uji asumsi klasik.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah cara untuk melihat suatu data distribusi normal, yaitu suatu distribusi data dengan bentuk lonceng ( bell shaped ). Dalam data yang baik, merupakan data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data menceng ke kanan atau ke kiri (Singgih, 2010).

Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$JB = n [ (s^2/6) + ((K-3)^2/24) ]$$

Dimana : S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Residual terdistribusi normal

$H_a$  : Residual tidak terdistribusi normal

Dalam hal ini, dilihat pada probabilitas hasil uji Jarque-Bera. Ketika hasil probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data tersebut menolak  $H_0$  atau data tersebut tidak terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, ketika probabilitas data tersebut lebih dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka data tersebut gagal menolak  $H_0$ , atau residual tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Maka dapat dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Dengan menggunakan model white test, yaitu jika nilai probabilitas pada uji white dengan melihat nilai Obs\* R-Squared atau probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya jika uji white dengan melihat nilai Obs\* R-Squared atau probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi diantara variabel observasi yang berlainan waktu. Uji autokorelasi dapat diketahui dengan melalui uji Durbin-Watson (DW) dan hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Beberapa penyebab terjadinya autokorelasi yaitu dimana nilai saat ini dipengaruhi oleh nilai masa lalu, hal ini sering terjadi pada data yang bersifat time series. Pada uji DW yang dilakukan dengan menggunakan program E-Views 9.0 untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian terdapat korelasi atau tidak.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Data tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Data ada autokorelasi

Pada pengujian ini data dikatakan mengalami autokorelasi ketika nilai probabilitas Chi-Square(2) kurang dari  $\alpha$  0,05 atau 5% maka data menolak  $H_0$ , atau terdapat autokorelasi. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka data tersebut gagal menolak  $H_0$ , atau data tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi linier antara variabel satu dengan variabel bebas yang lain. Dengan adanya multikolinieritas dalam model, akan mengakibatkan sangat sulitnya untuk memisahkan pengaruh masing – masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam pengujian multikolinieritas ini menggunakan pengujian E-Views dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data tidak ada multukolinieritas

$H_a$  : Data ada multikolinieritas

Pada penelitian ini, dapat dilihat pada hasil *Centere VIF*, ketika hasilnya kurang dari 10, maka gagal menolak  $H_0$  atau tidak ada multikolinieritas pada data tersebut. Namun ketika hasil dari data tersebut lebih dari 10, maka data akan menolak  $H_0$  atau data terdapat multikolinieritas.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil dan Analisis

##### 4.1.1. Uji Stasioneritas ( Unit Root Test)

Uji stasioneritas penting dilakukan pada analisis data *time series*. Variabel dapat dikatakan stasioner apabila rata-rata dari variannya konstan sepanjang waktu dan nilai kovarian antara dua periode waktu hanya tergantung pada selisih atau selang waktu tertentu bukan waktu sebenarnya ketika kovariannya dihitung. Uji stasioneritas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan model *Augmented Dickey Fuller* (ADF Test). Berdasar hasil pengujian dengan menggunakan Eviews, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Akar *Unit Augmented Dickey Fuller* (ADF)

Variabel	Level			1st Difference		
	McKinnon 10%	T-Statistik	Prob.	McKinnon 10%	T-Statistik	Prob.
Inflasi	-2.573594	-3.275585	0.0172	-2.573594	-11.88673	0.0000
Dep	-2.573594	-10.40745	0.0000	-2.573687	-13.05360	0.0000
IPI	-2.573917	-7.159138	0.0000	-2.573985	-12.28526	0.0000
Ir	-2.573656	-1.977843	0.2965	-2.573594	-7.025442	0.0000
M	-2.573917	-3.712105	0.0045	-2.573917	-14.87281	0.0000

Sumber : Program E-Views 9.0



Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa dalam hasil penelitian hanya variabel suku bunga (ir) yang tidak stasioner pada tingkat level, akan tetapi (ir) bisa dianggap stasioner karena pada saat uji root dengan menggunakan bermacam model *automatic selection lag length* hasilnya adalah stasioner. Ini dapat dilihat dari nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *McKinnon* 10% ( syarat stasioner atau signifikan adalah nilai t-statistik < nilai kritis *McKinnon* 10% ). Hasil ini menjelaskan bahwa ada unit root pada data variabel sehingga tidak perlu dilanjutkan pada pengujian tingkat *First Difference*.

#### 4.1.2. Uji Kointegrasi Bound Test

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel. Apabila variabel terdapat kointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka hasilnya tidak ada keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *ARDL Bound Test*.

*ARDL Bound Test* dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum *ARDL* dengan menggunakan setiap variabel independen secara bergantian. Dari hasil estimasi dapat dihasilkan nilai F-statistik uji signifikansi tidak terdapat hubungan jangka panjang dibandingkan dengan *critical value bounds*.

Tabel 4.2 Uji Kointegrasi dengan Bound Test

ARDL Bounds Test  
 Date: 10/12/19 Time: 15:14  
 Sample: 2000M05 2018M12  
 Included observations: 224  
 Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	K
F-statistic	33.92048	4

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.45	3.52
5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

Sumber : Program E-Views 9.0

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$H_0$  = tidak ada hubungan jangka panjang

$H_a$  = ada hubungan jangka panjang

Kriteria uji adalah tolak  $H_0$  jika (F-statistik) > dari 4.01(critical value I1 bound 5%).

Berdasarkan hasil olah diatas, dapat dilihat bahwa pada tingkat signifikansi 5%. Nilai F-Statistik 33.92048 jauh melampaui 4.01 sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel inflasi, nilai tukar, JUB, suku bunga, dan IPI. Dimana variabel independen merupakan variabel penjelas bagi variabel dependen.

Selain itu penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya hubungan jangka panjang antara inflasi dengan nilai tukar dan JUB. Tetapi naik dan turunnya inflasi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu suku bunga, dan IPI.

#### **4.1.3. Hasil Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)**

Dalam uji stasioneritas diperoleh hasil bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *Level* maka prosedur ARDL dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel. *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) merupakan salah satu model yang digunakan untuk melihat hubungan dari variabel – variabel independen dalam model penelitian, diantaranya : Nilai Tukar (DEP), JUB (m), Suku Bunga (Ir), dan Indeks Produksi Industri (IPI) dengan variabel dependen yaitu Inflasi (Inf). Hasil dari estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai berikut.

Tabel 4.3 *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*

Dependent Variable: INF  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/31/19 Time: 13:48  
 Sample (adjusted): 2000M04 2018M12  
 Included observations: 225 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012307	0.180174	0.068307	0.9456
INF(-1)	1.024551	0.070372	14.55896	0.0000
INF(-2)	-0.140908	0.068942	-2.043851	0.0422
DEP(-1)	0.006715	0.023665	0.283741	0.7769
DEP(-2)	0.024350	0.023699	1.027463	0.3054
IPI	0.033270	0.013494	2.465545	0.0145
IPI(-1)	0.013713	0.013243	1.035511	0.3016
IR	1.022629	0.234262	4.365324	0.0000
IR(-1)	-0.929207	0.235164	-3.951309	0.0001
M(-1)	0.000954	0.020006	0.047675	0.9620
R-squared	0.929290	Mean dependent var		6.965147
Adjusted R-squared	0.926330	S.D. dependent var		3.566324
S.E. of regression	0.967980	Akaike info criterion		2.816217
Sum squared resid	201.4520	Schwarz criterion		2.968043
Log likelihood	-306.8244	Hannan-Quinn criter.		2.877495
F-statistic	313.9534	Durbin-Watson stat		1.978430
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Program E-Views 9.0

#### 4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

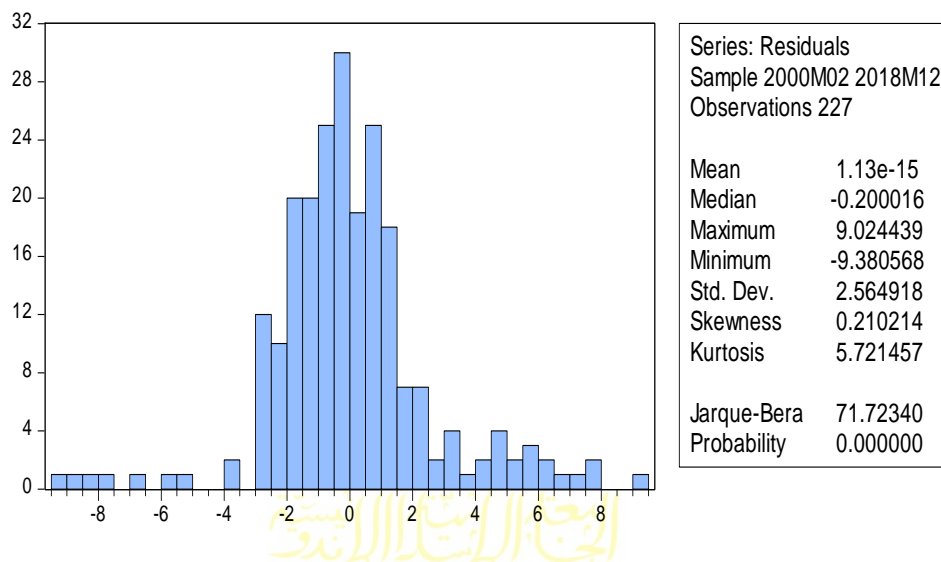
Uji asumsi klasik dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Pada uji asumsi klasik ini menggunakan data perhitungan jangka panjang.

##### 4.1.4.1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengalami distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, untuk melihat apakah data mengalami distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji J-B dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$

atau 5%. Apabila pada hasil uji tingkat signifikansinya berada lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil uji J-B :

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan uji Jarque-Berra (Uji J-B)



Sumber : Program E-Views 9.0

#### 4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguanya tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Dalam hal ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan pada penelitian ini mengalami heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji white dengan melihat Obs\* R-Squared atau probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Berikut adalah hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white :

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	4.883372	Prob. F(14,212)	0.0000
Obs*R-squared	55.35368	Prob. Chi-Square(14)	0.0000
Scaled explained SS	124.9818	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Program E-Views 9.0

Dapat dilihat pada tabel ... dari hasil pengujian diatas bahwa nilai probabilitas Obs\* R-Square yaitu sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi antara serangkaian observasi. Apabila terdapat korelasi pada data, maka pada parameter akan menjadi objek estimasi mengalami kebiasaan dan variasinya tidak efisiensi pada model. Pada uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test dengan dilihat pada Obj\* R-Squared atau probabilitas Chi-square(2) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	381.4758	Prob. F(2,220)	0.0000
Obs*R-squared	176.1938	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/12/19 Time: 16:02

Sample: 2000M02 2018M12

Included observations: 227

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056925	0.227147	-0.250607	0.8024
DEP	0.051895	0.028562	1.816928	0.0706
M	0.021649	0.025250	0.857381	0.3922
IR	-0.003366	0.024544	-0.137147	0.8910
IPI	0.057666	0.014798	3.896782	0.0001
RESID(-1)	0.933066	0.067656	13.79137	0.0000
RESID(-2)	-0.045090	0.067173	-0.671253	0.5028
R-squared	0.776184	Mean dependent var		1.13E-15
Adjusted R-squared	0.770080	S.D. dependent var		2.564918
S.E. of regression	1.229877	Akaike info criterion		3.282057
Sum squared resid	332.7714	Schwarz criterion		3.387672
Log likelihood	-365.5135	Hannan-Quinn criter.		3.324674
F-statistic	127.1586	Durbin-Watson stat		1.548607
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Program E-Views 9.0

Hasil uji autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Obj\* R-Squared atau probabilitas hi-Squared(2) adalah 0.0000, maka dalam uji ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.4.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan dalam variabel – variabel independen pada suatu model. Pada uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factors*. Data akan mengalami multi korelasi ketika hasil pada *Centered VIF* lebih dari 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors  
Date: 10/12/19 Time: 16:05  
Sample: 2000M02 2018M12  
Included observations: 227

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.228310	7.738338	NA
DEP	0.003583	1.023173	1.008651
M	0.002819	1.150526	1.024161
IR	0.002664	7.620339	1.001122
IPI	0.000884	1.032279	1.020742

Sumber : Program E-Views 9.0

Pada hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa pada Centered VIF memiliki hasil atau nilai dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut pada penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

## 4.2 Pembahasan Hasil

### 4.2.1 Pengaruh inflasi Bulan lalu Terhadap Inflasi Bulan Ini

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel inflasi satu bulan yang lalu berpengaruh positif dan signifikan sehingga mempengaruhi nilai inflasi pada bulan ini dan memiliki nilai koefisien sebesar 1.024551.



Artinya, apabila terjadi kenaikan 1% pada inflasi dibulan lalu maka akan menyebabkan kenaikan pada inflasi sebesar 1.024551% pada bulan ini dan juga sebaliknya.

Sedangkan pada variabel inflasi dua bulan yang lalu berpengaruh negatif dan signifikan sehingga mempengaruhi nilai inflasi pada bulan ini dan memiliki nilai koefisien sebesar -0.140908. Artinya, apabila terjadi kenaikan 1% pada inflasi di dua bulan lalu maka akan menyebabkan kenaikan pada inflasi sebesar -0.140908% pada bulan ini dan juga sebaliknya.

#### **4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi**

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai inflasi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Theodores Manuela Langi, dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa presentasi nilai tukar mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa semakin tinggi tingkat nilai tukar maka akan menaikkan tingkat inflasi. Hubungan nilai tukar dengan tingkat inflasi di Indonesia sesuai dengan hipotesis yang di buat sebelumnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap USD, maka akan meningkatkan inflasi. Begitu pula sebaliknya, apa bila nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami kenaikan maka inflasi akan mengalami penurunan. Selain itu, inflasi rendah juga menunjukkan bahwa pelemahan rupiah dari dolar US tidak memberikan tekanan sedikitpun ke inflasi.

### **4.2.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi**

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini sesuai dengan penelitian A. Mahendra (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berhubungan negatif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa semakin banyak uang yang beredar di masyarakat maka akan menyebabkan inflasi semakin tinggi. Hubungan tingkat jumlah uang beredar di Indonesia sesuai dengan hipotesis yang di buat sebelumnya. Kenaikan tingkat jumlah uang beredar dapat terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Peneliti Institute For Development Of Economis adn Finance (INDEF) Bima Yudistira bahwa inflasi tidak naik jika konsumsi barang dan jasa bukan di sektor dominan pemicu inflasi seperti bahan pangan. Artinya, apabila konsumsi beralih ke barang in elastis yang tidak berpengaruh besar terhadap harga pasar, inflasi pun minim.

### **4.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan sehingga mempengaruhi nilai inflasi serta memiliki nilai koefisien sebesar 1.022629. Artinya, apabila terjadi kenaikan 1% pada suku bunga dibulan ini maka akan menyebabkan kenaikan pada inflasi sebesar 1.022629% dan juga sebaliknya. Pada penelitian ini, terdapat nilai koefisien pada lag-1 yaitu sebesar -0.929207. Yaitu pada nilai suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka

nilai suku bunga pada bulan berikutnya akan mengalami penurunan sebesar 0.929207% dan juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nyimas deviana (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa ketika pendapatan masyarakat semakin tinggi dan nilai suku bunga rendah maka akan dapat mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat sehingga tidak terjadi inflasi. Hal ini dapat terjadi, karena ketika pendapatan masyarakat tinggi dan nilai suku bunga rendah maka masyarakat akan cenderung untuk menabung dan akan mengurangi jumlah uang yang beredar.

#### **4.2.5 Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Inflasi**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel indeks produksi industri berpengaruh signifikan sehingga mempengaruhi nilai inflasi serta memiliki nilai koefisien sebesar 0.033270. Artinya, apabila terjadi kenaikan 1% pada suku bunga dibulan ini maka akan menyebabkan kenaikan pada inflasi sebesar 0.033270% dan juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dituliskan oleh Ali Rama (2013) menunjukkan bahwa tinglat indeks produksi industri berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa terjadi hubungan saling mempengaruhi antara indeks produksi industri terhadap inflasi. Artinya, indeks produksi industri di Indonesia dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

## BAB V

### KESIMPULAN dan SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indoneasia. Artinya, ketika terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap USD, maka akan meningkatkan inflasi. Begitu pula sebaliknya, apa bila nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami kenaikan maka inflasi akan mengalami penurunan.
- 2.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Artinya, ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar maka inflasi akan mengalami kenaikan. Namun ketika jumlah uang beredar nengalami penurunan maka inflasi akan mengalami penurunan.
- 3.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia secara kontemporer. Artinya, kenaikan inflasi pada pada suatu bulan terkait dengan kenaikan suku bunga pada bulan yang sama. Ini mungkin terjadi karena kenaikan suku bunga bersifat antisipatif (*preemptive*) terhadap kenaikan inflasi, dalam rangka kebijakan uang ketat.

- 4.) Juga dihasilkan temuan bahwa tingkat bunga bulan kemarin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Ini artinya, kenaikan suku bunga bulan ini akan menurunkan tingkat inflasi di bulan depan.
- 5.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks produksi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dengan tanpa lag. Artinya, kenaikan jumlah produksi industri akan menaikkan tingkat inflasi pada bulan yang sama.

## 5.2 Saran

Berdasar kesimpulan pada penelitian ini maka akan disampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

- 1.) Untuk menjaga kestabilan tingkat inflasi yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, maka sebaiknya bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi dalam kebijakan moneter harus menjaga agar tingkat BI *rate* pada tingkat yang tepat, jumlah uang beredar di masyarakat tetap terjaga dan tingkat inflasi yang terjadi tetap setabil dan sesuai dengan batas aman yang ditentukan Bank Indonesia
- 2.) Pemerintah diharapkan dapat mengontrol bahan baku industri dan biaya produksi, sehingga hasil jumlah produksi industri dapat di maksimalkan dengan biaya produksi yang rendah dan mengakibatkan tingkat inflasi dapat terkontrol, dan inflasi dikarenakan kenaikan biaya produksi tidak akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, Aghnia. (2018). *Uang Beredar Meningkatkan Inflasi Belum Tentu Naik*.  
<https://beritagar.id/artikel/berita/uang-beredar-meningkat-inflasi-belum-tentu-naik> . Diakses 11 Januari 2020
- Anggraeni Wulan, Indra Suyahya. (2016). *Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika*. Journal of Applied Business and Economic. Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 3, No. 02
- Aprilia, Hafsyah. 2011. Analisis Inflasi di Sumatera Utara: Suatu Model Error Correction (ECM). Vol. 01, No.02.
- Asnawi, Hafizatul Fitria. (2018). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol. 7, No. 1
- Atmadja Adwin, S. ( 1999 ). *Inflasi Di Indonesia : Sumber – Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 01
- Atmaja Adwin, S. (2002). *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 01

Avonti, Prawoto. (2004). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/USD dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2000 – 2003*.

Azaria, Vinny, Adi Irawan. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Terhadap Volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan Menurut Provinsi (Periode 2012-2014)*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 3, No. 1

Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Boediono. 2001. *Ekonomi Makro (Sari Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2) Edisi Keempat*, Yogyakarta:FPFE

Deviana, Nyimas. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2006-2012*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 2

Dornbusch, Rudiger, dan Fischer, Stanley. 1998. *Macroeconomics : Fourth Edition*. Singapore : McGraw-Hill Publications.

Dwi, D.A Rahmawati, Wahyu Hidayat. (2017). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006-2015 (Pendekatan Error Correction Model)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, Hal. 60-74

Fauzie, Yuli Yanna, CNN. (2018). *INFLASI RENDAH JADI BUKTI TEKANAN RUPIAH MELEMAH MINIM.*

<https://cnnindonesia.com/ekonomi/20180604144149-532-303306/inflasi-rendah-jadi-bukti-tekanan-rupiah-melemah-minim> . Diakses 11 Januari 2020

Febrina, R safiroh, Sumiati, Kusuma Ratnawati. (2018). *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Vol. 05, No. 1

Hasoloan, Jimmy. (2012). *Ekonomi Moneter.* Yogyakarta: Deepublish.

Hazizah, Nurul, Zainuri, Sebastiana Viphindartin. (2017). *Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat.* E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Universitas Jember. Vol. 4, No. 1

Ilmi, Maisaroh Fathul. (2017). *Pengaruhh Kurs / Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode 2009-2013.* Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol VI, No 1

Johansyah. (2005). *Efek Inflasi dan Kebijakan Moneter.* Ekonomi Pembangunan, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



- Kewal, Suramaya Suci. (2012). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economia*, Vol. 8, No.1
- Krugman, P dan Obstfeld, M. (2005). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Langi, Theodores Manuela, Vecky Masinambow, Hanly Siwu. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi. Vol. 14, No. 2
- Luwihadi, Niluh Gede Ari, Sudarsana Arka. (2017). *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Vol 6, No 4
- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia*. Jurnal *Akutansi*, Vol. 2, No. 1
- Musyaffa, Arfidan Sabiq, Sri Sulasmiyati. (2017). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Studi Pada Bank Indonesia 2011-2015)*. Jurnal *Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4
- Nagari, Afni Amanatagama, Suharyono. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (*

- Studi Pada Tahun 2010-2016*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Universitas Brawijaya. Vol. 53, No. 1
- Ningsih, Mediana Mulya, Ikaputera waspada. (2018). *Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di BEI Periode 2013-2017)*. Manajerial, Vol. 3, No. 5
- Nugroho. (2011). *Analisis pengaruh Harga Minyak Dunia, Produksi Industri, Harga Emas Dunia, Tingkat Suku Bunga SBI terhadap IHSG*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putra, A.A. Putu Yudha, I Wayan Wita Kesumajaya. (2017). *Pengaruh Produksi, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Kurs Dolar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kayu Lapis di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Vol. 06, No. 8
- Rama, Ali. (2013). *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Vol.2 No.1 Hal. 33-56
- Ritonga, Abdurrahman dkk. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Cetakan Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rompas, Wensi F.I. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah. Universitas Sam Ratulangi. Vol. 18, No. 02

- Samuelson, Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Bahasa Indonesia*. PT Media Global Edukasi : Jakarta
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariant Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Mediakomputindo
- Sinay, LJ. (2014). *Pendekatan Vector Error Correction Model Untuk Analisis Hubungan Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Dolar Amerika Serikat*. Jurnal Berekeng Vol. 8
- Sutawijaya, Adrian, Zulfahmi. (2012). *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No. 2
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Salam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9 No. 2.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonesia
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Viwes = 3/E*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Yusuf, Permana. (2012). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham*

*Gabungan Terhadap di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Diponegoro  
Semarang.

Zakky. (2018). *Pengertian Inflasi Menurut Para Ahli Secara Umum.*  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-inflasi/> . Diakses 28 April  
2019



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data

BULAN	TAHUN	Inf	m ( jub )	Dep	ir	ipi
2	2000	-0,914	<b>-0,210</b>	<b>1,882</b>	11,02	<b>29,141</b>
3		-1,119	<b>2,049</b>	<b>0,863</b>	10,91	<b>7,399</b>
4		0	<b>2,169</b>	<b>4,158</b>	10,88	<b>-5,739</b>
5		1,129	<b>2,244</b>	<b>7,920</b>	11,07	<b>10,593</b>
6		1,957	<b>2,770</b>	<b>3,045</b>	12,33	<b>-0,434</b>
7		4,479	<b>1,425</b>	<b>6,280</b>	13,53	<b>4,856</b>
8		5,993	<b>0,583</b>	<b>-9,667</b>	13,56	<b>2,882</b>
9		6,779	<b>-0,805</b>	<b>3,523</b>	13,62	<b>-0,905</b>
10		7,945	<b>2,550</b>	<b>4,843</b>	13,74	<b>1,580</b>
11		9,197	<b>1,670</b>	<b>3,888</b>	14,15	<b>-1,871</b>
12		9,346	<b>14,859</b>	<b>1,152</b>	14,53	<b>-14,489</b>
1	2001	8,196	<b>-10,383</b>	<b>0,011</b>	14,74	<b>2,520</b>
2		9,119	<b>3,119</b>	<b>1,961</b>	14,79	<b>2,020</b>
3		10,597	<b>-1,003</b>	<b>5,221</b>	15,58	<b>5,068</b>
4		10,542	<b>3,991</b>	<b>9,864</b>	16,09	<b>-0,830</b>
5		10,863	<b>0,969</b>	<b>0,429</b>	16,33	<b>6,605</b>
6		12,121	<b>2,793</b>	<b>0,739</b>	16,65	<b>0,748</b>
7		13,061	<b>1,256</b>	<b>-5,357</b>	17,17	<b>1,274</b>
8		12,302	<b>2,896</b>	<b>-17,549</b>	17,67	<b>1,454</b>

9		12,996	<b>-1,567</b>	<b>5,415</b>	17,57	<b>-2,276</b>
10		12,463	<b>3,486</b>	<b>8,693</b>	17,58	<b>2,994</b>
11		12,875	<b>0,835</b>	<b>4,558</b>	17,60	<b>-3,266</b>
12		12,536	<b>3,704</b>	<b>-0,416</b>	17,62	<b>-24,651</b>
1	2002	14,488	<b>-6,167</b>	<b>-1,327</b>	16,93	<b>21,142</b>
2		15,211	<b>1,122</b>	<b>-1,515</b>	16,86	<b>-8,103</b>
3		14,046	<b>-1,465</b>	<b>-3,140</b>	16,76	<b>11,103</b>
4		13,241	<b>1,702</b>	<b>-4,269</b>	16,61	<b>6,888</b>
5		12,912	<b>-0,440</b>	<b>-4,020</b>	15,51	<b>1,353</b>
6		11,532	<b>3,423</b>	<b>-4,197</b>	15,11	<b>-0,221</b>
7		10,053	<b>-0,283</b>	<b>2,804</b>	14,93	<b>6,200</b>
8		10,512	<b>1,407</b>	<b>-0,358</b>	14,35	<b>-0,324</b>
9		10,448	<b>3,310</b>	<b>0,227</b>	13,22	<b>-1,427</b>
10		10,384	<b>-0,068</b>	<b>2,169</b>	13,10	<b>3,212</b>
11		10,463	<b>8,185</b>	<b>-0,897</b>	13,06	<b>-1,870</b>
12		10,042	<b>-2,340</b>	<b>-1,810</b>	12,93	<b>-24,791</b>
1	2003	8.68	<b>-6,162</b>	<b>-0,138</b>	12,69	<b>22,691</b>
2		7.60	<b>0,788</b>	<b>0,025</b>	12,24	<b>-1,347</b>
3		7.17	<b>-0,160</b>	<b>0,379</b>	11,40	<b>8,218</b>
4		7.62	<b>0,951</b>	<b>-1,443</b>	11,06	<b>-5,861</b>
5		7.15	<b>4,804</b>	<b>-4,176</b>	10,44	<b>2,656</b>
6		6.98	<b>1,808</b>	<b>-2,385</b>	9,53	<b>5,162</b>
7		6.27	<b>0,702</b>	<b>1,316</b>		<b>3,504</b>

					9,10	
8		6.51	<b>2,681</b>	<b>2,111</b>	8,91	<b>-0,717</b>
9		6.33	<b>2,838</b>	<b>-0,673</b>	8,66	<b>1,637</b>
10		6.48	<b>2,422</b>	<b>-0,149</b>	8,48	<b>-0,178</b>
11		5.53	<b>5,505</b>	<b>0,592</b>	8,49	<b>-17,251</b>
12		5.16	<b>-0,231</b>	<b>-0,091</b>	8,31	<b>16,449</b>
1	2004	4.82	<b>-3,332</b>	<b>-1,209</b>	7,86	<b>-1,409</b>
2		4.60	<b>1,243</b>	<b>0,528</b>	7,48	<b>-8,365</b>
3		5.11	<b>0,025</b>	<b>1,765</b>	7,42	<b>7,607</b>
4		5.92	<b>-1,661</b>	<b>0,475</b>	7,33	<b>-2,471</b>
5		6.47	<b>3,826</b>	<b>4,707</b>	7,32	<b>2,948</b>
6		6.83	<b>1,098</b>	<b>4,021</b>	7,34	<b>1,870</b>
7		7.20	<b>2,149</b>	<b>-3,751</b>	7,34	<b>5,425</b>
8		6.67	<b>0,708</b>	<b>2,366</b>	7,37	<b>0,892</b>
9		6.27	<b>0,874</b>	<b>-0,641</b>	7,39	<b>2,916</b>
10		6.22	<b>2,479</b>	<b>-0,983</b>	7,41	<b>3,640</b>
11		6.18	<b>1,265</b>	<b>-0,744</b>	7,41	<b>-19,638</b>
12		6.40	<b>0,990</b>	<b>2,253</b>	7,43	<b>13,976</b>
1	2005	7.32	<b>-1,453</b>	<b>-0,346</b>	7,42	<b>-2,672</b>
2		7.15	<b>0,946</b>	<b>0,512</b>	7,43	<b>-0,609</b>
3		8.81	<b>-0,271</b>	<b>1,410</b>	7,44	<b>4,264</b>
4		8.12	<b>-1,445</b>	<b>1,801</b>	7,7	<b>-5,830</b>
5		7.40	<b>2,575</b>	<b>0,788</b>	7,95	<b>4,143</b>
6		7.42	<b>6,140</b>	<b>1,909</b>	8,25	<b>0,407</b>
7		7.84	<b>-0,265</b>	<b>0,000</b>	8,49	<b>1,328</b>
8		8.33	<b>2,963</b>	<b>2,128</b>	9,51	<b>3,410</b>
9		9.06	<b>-0,407</b>	<b>2,138</b>	10	<b>0,075</b>
10		17.89	<b>4,671</b>	<b>-1,382</b>	11,00	<b>-0,848</b>
11		18.38	<b>-4,130</b>	<b>-0,460</b>	12,25	<b>-14,906</b>
12		17.11	<b>0,910</b>	<b>-1,936</b>	12,75	<b>5,165</b>
1	2006	17.03	<b>1,080</b>	<b>-3,718</b>	12,75	<b>-1,573</b>
2		17.92	<b>-1,361</b>	<b>-2,390</b>	12,75	<b>-1,032</b>

3		15.74	<b>0,032</b>	<b>-0,955</b>	12,75	<b>1,329</b>
4		15.40	<b>1,172</b>	<b>-2,528</b>	12,75	<b>0,159</b>
5		15.60	<b>8,226</b>	<b>0,816</b>	12,50	<b>3,952</b>
6		15.53	<b>2,601</b>	<b>3,974</b>	12,50	<b>3,825</b>
7		15.15	<b>-0,213</b>	<b>-2,496</b>	12,25	<b>2,437</b>
8		14.90	<b>5,232</b>	<b>-0,400</b>	11,75	<b>0,055</b>
9		14.55	<b>1,526</b>	<b>0,589</b>	11,25	<b>4,457</b>
10		6.29	<b>3,825</b>	<b>0,300</b>	10,75	<b>-11,076</b>
11		5.27	<b>-1,177</b>	<b>-0,442</b>	10,25	<b>6,871</b>
12		6.60	<b>4,423</b>	<b>-0,568</b>	9,75	<b>2,050</b>
1	2007	6.26	<b>-3,260</b>	<b>-0,114</b>	9,50	<b>-3,538</b>
2		6.30	<b>0,206</b>	<b>-0,087</b>	9,25	<b>-5,603</b>
3		6.52	<b>-1,384</b>	<b>1,154</b>	9,00	<b>6,942</b>
4		6.29	<b>3,137</b>	<b>-0,855</b>	9,00	<b>0,101</b>
5		6.01	<b>0,341</b>	<b>-2,763</b>	8,75	<b>1,434</b>
6		5.77	<b>8,290</b>	<b>1,729</b>	8,50	<b>2,341</b>
7		6.06	<b>3,891</b>	<b>0,834</b>	8,25	<b>2,115</b>
8		6.51	<b>1,483</b>	<b>3,282</b>	8,25	<b>0,264</b>
9		6.95	<b>2,070</b>	<b>-0,674</b>	8,25	<b>1,939</b>
10		6.88	<b>0,986</b>	<b>-2,116</b>	8,25	<b>-8,312</b>
11		6.71	<b>2,329</b>	<b>1,744</b>	8,25	<b>5,818</b>
12		6.59	<b>8,859</b>	<b>1,002</b>	8,00	<b>0,820</b>
1	2008	7.36	<b>-8,733</b>	<b>0,444</b>		<b>-1,173</b>



					8,00	
2		7.40	<b>-2,274</b>	<b>-2,310</b>	8,00	<b>-2,353</b>
3		8.17	<b>2,082</b>	<b>-0,105</b>	8,00	<b>0,088</b>
4		8.96	<b>1,128</b>	<b>0,301</b>	8,00	<b>1,149</b>
5		10.38	<b>2,870</b>	<b>0,816</b>	8,25	<b>1,915</b>
6		11.03	<b>6,278</b>	<b>0,105</b>	8,50	<b>0,690</b>
7		11.90	<b>-1,573</b>	<b>-1,362</b>	8,75	<b>2,541</b>
8		11.85	<b>-1,252</b>	<b>-0,135</b>	9,00	<b>0,360</b>
9		12.14	<b>8,948</b>	<b>2,171</b>	9,25	<b>-1,731</b>
10		11.77	<b>-4,299</b>	<b>7,656</b>	9,50	<b>-1,928</b>
11		11.68	<b>0,974</b>	<b>14,774</b>	9,50	<b>0,383</b>
12		11.06	<b>-1,467</b>	<b>-1,478</b>	9,25	<b>-1,715</b>
1	2009	9.17	<b>-4,147</b>	<b>-1,392</b>	8,75	<b>-0,937</b>
2		8.60	<b>-0,704</b>	<b>5,463</b>	8,25	<b>0,163</b>
3		7.92	<b>3,053</b>	<b>-0,353</b>	7,75	<b>0,608</b>
4		7.31	<b>1,094</b>	<b>-6,047</b>	7,50	<b>0,982</b>
5		6.04	<b>0,887</b>	<b>-6,319</b>	7,25	<b>0,834</b>
6		3.65	<b>5,617</b>	<b>-1,811</b>	7,00	<b>1,102</b>
7		2.71	<b>-2,834</b>	<b>-0,961</b>	6,75	<b>1,730</b>
8		2.75	<b>4,517</b>	<b>-1,159</b>	6,50	<b>1,278</b>
9		2.83	<b>-0,022</b>	<b>-0,880</b>	6,50	<b>-2,564</b>
10		2.57	<b>-0,915</b>	<b>-4,097</b>	6,50	<b>2,872</b>
11		2.41	<b>1,961</b>	<b>-0,280</b>	6,50	<b>-0,477</b>

12		2.78	<b>4,194</b>	<b>-0,061</b>	6,50	<b>-2,081</b>
1	2010	3.72	<b>-8,897</b>	<b>-1,884</b>	6,5	<b>0,865</b>
2		3.81	<b>-0,596</b>	<b>0,718</b>	6,5	<b>0,713</b>
3		3.43	<b>-2,447</b>	<b>-1,825</b>	6,5	<b>4,204</b>
4		3.91	<b>2,113</b>	<b>-1,510</b>	6,5	<b>0,069</b>
5		4.16	<b>2,605</b>	<b>1,562</b>	6,5	<b>-0,531</b>
6		5.05	<b>14,234</b>	<b>-0,325</b>	6,5	<b>3,786</b>
7		6.22	<b>-1,040</b>	<b>-1,051</b>	6,5	<b>-3,610</b>
8		6.44	<b>2,920</b>	<b>-0,790</b>	6,5	<b>0,178</b>
9		5.80	<b>-0,160</b>	<b>0,048</b>	6,5	<b>-8,701</b>
10		5.67	<b>0,170</b>	<b>-0,554</b>	6,5	<b>9,152</b>
11		6.33	<b>2,842</b>	<b>0,152</b>	6,5	<b>-0,535</b>
12		6.96	<b>5,964</b>	<b>0,917</b>	6,5	<b>-0,876</b>
1	2011	7.02	<b>-0,205</b>	<b>0,148</b>	6,5	<b>0,823</b>
2		6.84	<b>-3,025</b>	<b>-1,369</b>	6,5	<b>-5,537</b>
3		6.65	<b>-0,903</b>	<b>-1,716</b>	6,5	<b>9,952</b>
4		6.16	<b>0,695</b>	<b>-1,269</b>	6,5	<b>-3,471</b>
5		5.98	<b>4,645</b>	<b>-1,089</b>	6,5	<b>4,360</b>
6		5.54	<b>3,991</b>	<b>0,096</b>	6,5	<b>3,521</b>
7		4.61	<b>0,547</b>	<b>-0,383</b>	6,5	<b>3,071</b>
8		4.79	<b>3,614</b>	<b>-0,041</b>	6,5	<b>-5,807</b>
9		4.61	<b>-1,012</b>	<b>2,626</b>	6,5	<b>-0,104</b>
10		4.42	<b>1,357</b>	<b>1,349</b>	6,5	<b>1,991</b>
11		4.15	<b>0,389</b>	<b>1,496</b>	6,5	<b>-5,800</b>
12		3.79	<b>8,299</b>	<b>0,623</b>	6,5	<b>1,519</b>
1	2012	3.65	<b>-3,694</b>	<b>0,124</b>	6	<b>-0,126</b>
2		3.56	<b>-1,877</b>	<b>-0,730</b>	5,75	<b>2,793</b>
3		3.97	<b>4,538</b>	<b>1,591</b>	5,75	<b>-3,001</b>
4		4.50	<b>0,933</b>	<b>0,241</b>	5,75	<b>0,898</b>
5		4.45	<b>3,957</b>	<b>0,991</b>	5,75	<b>4,769</b>
6		4.53	<b>3,998</b>	<b>1,653</b>	5,75	<b>1,366</b>
7		4.56	<b>-0,979</b>	<b>0,288</b>	5,75	<b>1,476</b>
8		4.58	<b>0,083</b>	<b>0,791</b>	5,75	<b>-9,541</b>
9		4.31	<b>2,988</b>	<b>0,482</b>	5,75	<b>8,762</b>
10		4.61	<b>-2,582</b>	<b>0,378</b>	5,75	<b>7,810</b>
11		4.32	<b>3,410</b>	<b>0,244</b>	5,75	<b>-3,419</b>
12		4.30	<b>5,030</b>	<b>0,182</b>	5,75	<b>-0,009</b>
1	2013	4.57	<b>-6,391</b>	<b>0,239</b>	5,75	<b>-0,184</b>

2		5.31	-0,166	0,224	5,75	-1,405
3		5.90	2,989	0,286	5,75	0,240
4		5.57	2,735	0,144	5,75	1,368
5		5.47	-1,122	0,364	5,75	1,455
6		5.90	4,329	1,219	6,00	-2,107
7		8.61	2,503	2,005	6,50	1,712
8		8.79	-2,750	4,991	7,00	-1,657
9		8.40	1,394	7,209	7,25	2,637
10		8.32	-1,330	0,123	7,25	1,452
11		8.37	1,663	3,138	7,50	-1,567
12		8.38	1,915	3,181	7,50	0,998
1	2014	8.22	-5,006	0,661	7,50	-0,034
2		7.75	-0,967	-1,981	7,50	-0,614
3		7.32	2,273	-4,203	7,50	0,172
4		7.25	3,160	0,098	7,50	0,385
5		7.32	2,982	0,879	7,50	2,482
6		6.70	4,300	3,128	7,50	0,050
7		4.53	-2,871	-1,758	7,50	-2,637
8		3.99	-2,475	0,184	7,50	2,631
9		4.53	5,954	1,642	7,50	6,335
10		4.83	-0,929	2,050	7,50	-2,638
11		6.23	1,615	0,209	7,75	-2,123
12		8.36	-1,393	2,146	7,75	2,637
1	2015	6.96	-2,562	1,230	7,75	-1,291
2		6.29	1,064	1,395	7,50	-2,966
3		6.38	3,205	2,431	7,50	4,842
4		6.79	0,188	-0,941	7,50	1,315
5		7.15	2,245	1,480	7,50	-3,210
6		7.26	5,974	1,334	7,50	2,620
7		7.26	-0,732	0,460	7,50	-3,203
8		7.18	-0,541	3,116	7,50	3,925
9		6.83	3,577	4,422	7,50	2,596
10		6.25	-2,514	-4,248	7,50	1,355
11		4.89	1,436	-0,807	7,50	-1,743
12		3.35	0,404	1,288	7,50	-2,257
1	2016	4.14	-0,870	0,290	7,25	-0,269
2		4.42	-1,023	-2,780	7,00	1,583
3		4.45	2,811	-2,282	6,75	0,129
4		3.60	2,306	-0,193	6,75	-1,080

5		3.33	<b>2,714</b>	<b>1,994</b>	6,75	<b>3,469</b>
6		3.45	<b>5,860</b>	<b>-0,705</b>	6,50	<b>3,501</b>
7		3.21	<b>-3,363</b>	<b>-1,696</b>	6,50	<b>-2,475</b>
8		2.79	<b>-0,782</b>	<b>0,372</b>	5,25	<b>1,349</b>
9		3.07	<b>-0,837</b>	<b>-0,396</b>	5,00	<b>-3,228</b>
10		3.31	<b>1,487</b>	<b>-0,712</b>	4,75	<b>1,366</b>
11		3.58	<b>3,495</b>	<b>2,282</b>	4,75	<b>0,200</b>
12		3.02	<b>4,643</b>	<b>0,730</b>	4,75	<b>-0,115</b>
1	2017	3.49	<b>-3,728</b>	<b>-0,374</b>	4,75	<b>-1,063</b>
2		3.83	<b>0,381</b>	<b>-0,176</b>	4,75	<b>1,900</b>
3		3.61	<b>1,657</b>	<b>0,041</b>	4,75	<b>2,418</b>
4		4.17	<b>2,473</b>	<b>-0,309</b>	4,75	<b>-0,833</b>
5		4.33	<b>2,405</b>	<b>0,135</b>	4,75	<b>3,687</b>
6		4.37	<b>5,170</b>	<b>-0,181</b>	4,75	<b>-4,024</b>
7		3.88	<b>-3,623</b>	<b>0,367</b>	4,75	<b>2,459</b>
8		3.82	<b>-1,425</b>	<b>-0,038</b>	4,50	<b>2,266</b>
9		3.72	<b>2,320</b>	<b>-0,248</b>	4,25	<b>-0,557</b>
10		3.58	<b>1,640</b>	<b>1,655</b>	4,25	<b>-2,883</b>
11		3.30	<b>0,934</b>	<b>-0,002</b>	4,25	<b>1,111</b>
12		3.61	<b>3,936</b>	<b>0,244</b>	4,25	<b>-1,171</b>
1	2018	3.25	<b>-4,606</b>	<b>-1,336</b>	4,25	<b>4,192</b>
2		3.18	<b>1,848</b>	<b>1,681</b>	4,25	<b>-0,880</b>
3		3.40	<b>0,731</b>	<b>1,148</b>	4,25	<b>-0,885</b>
4		3.41	<b>0,841</b>	<b>0,352</b>	4,25	<b>3,376</b>
5		3.23	<b>2,335</b>	<b>1,716</b>	4,75	<b>2,725</b>
6		3.12	<b>3,398</b>	<b>0,106</b>	5,25	<b>-15,500</b>
7		3.18	<b>-4,741</b>	<b>2,489</b>	5,25	<b>15,250</b>
8		3.20	<b>0,055</b>	<b>1,061</b>	5,50	<b>1,750</b>
9		2.88	<b>1,980</b>	<b>2,115</b>	5,75	<b>-1,350</b>
10		3.16	<b>-0,078</b>	<b>2,056</b>	5,75	<b>2,238</b>
11		3.23	<b>-0,377</b>	<b>-3,392</b>	6,00	<b>-1,209</b>
12		3.13	<b>3,692</b>	<b>-1,160</b>	6,00	<b>-0,836</b>

### Lampiran 2 Uji Stasioneritas

Variabel	Level			1st Difference		
	McKinnon	T-Statistik	Prob.	McKinnon	T-Statistik	Prob.

	10%			10%		
Inflasi	-2.573594	-3.275585	0.0172	-2.573594	-11.88673	0.0000
Dep	-2.573594	-10.40745	0.0000	-2.573687	-13.05360	0.0000
IPI	-2.573917	-7.159138	0.0000	-2.573985	-12.28526	0.0000
Ir	-2.573656	-1.977843	0.2965	-2.573594	-7.025442	0.0000
M	-2.573917	-3.712105	0.0045	-2.573917	-14.87281	0.0000

Sumber : Program E-Views 9.0

### Lampiran 3 Uji Kointegrasi dengan Bound Test

ARDL Bounds Test  
Date: 10/12/19 Time: 15:14  
Sample: 2000M05 2018M12  
Included observations: 224  
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	K
F-statistic	33.92048	4

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.45	3.52
5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

Sumber : Program E-Views 9.0

### Lampiran 4 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

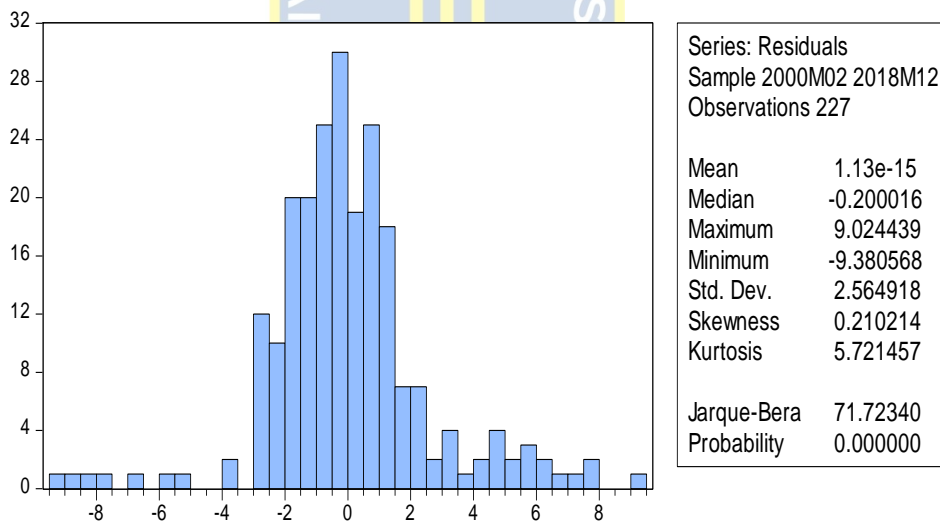
Dependent Variable: INF  
Method: Least Squares  
Date: 10/31/19 Time: 13:48  
Sample (adjusted): 2000M04 2018M12

Included observations: 225 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012307	0.180174	0.068307	0.9456
INF(-1)	1.024551	0.070372	14.55896	0.0000
INF(-2)	-0.140908	0.068942	-2.043851	0.0422
DEP(-1)	0.006715	0.023665	0.283741	0.7769
DEP(-2)	0.024350	0.023699	1.027463	0.3054
IPI	0.033270	0.013494	2.465545	0.0145
IPI(-1)	0.013713	0.013243	1.035511	0.3016
IR	1.022629	0.234262	4.365324	0.0000
IR(-1)	-0.929207	0.235164	-3.951309	0.0001
M(-1)	0.000954	0.020006	0.047675	0.9620
R-squared	0.929290	Mean dependent var	6.965147	
Adjusted R-squared	0.926330	S.D. dependent var	3.566324	
S.E. of regression	0.967980	Akaike info criterion	2.816217	
Sum squared resid	201.4520	Schwarz criterion	2.968043	
Log likelihood	-306.8244	Hannan-Quinn criter.	2.877495	
F-statistic	313.9534	Durbin-Watson stat	1.978430	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Program E-Views 9.0

### Lampiran 5 Uji Normalitas dengan uji Jarque-Berra (Uji J-B)



Sumber : Program E-Views 9.0

### Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.883372	Prob. F(14,212)	0.0000
-------------	----------	-----------------	--------

Obs*R-squared	55.35368	Prob. Chi-Square(14)	0.0000
Scaled explained SS	124.9818	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/12/19 Time: 16:04  
 Sample: 2000M02 2018M12  
 Included observations: 227

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.30542	7.400724	-5.311023	0.0000
DEP^2	0.017758	0.037959	0.467830	0.6404
DEP*M	0.084668	0.149908	0.564797	0.5728
DEP*IR	-0.049768	0.083369	-0.596967	0.5512
DEP*IPI	0.008426	0.100595	0.083757	0.9333
DEP	0.713027	1.019603	0.699318	0.4851
M^2	-0.005920	0.039886	-0.148417	0.8822
M*IR	0.088931	0.087929	1.011391	0.3130
M*IPI	0.085530	0.047608	1.796542	0.0738
M	-0.688388	0.828396	-0.830989	0.4069
IR^2	-0.370633	0.073775	-5.023868	0.0000
IR*IPI	0.025382	0.042355	0.599268	0.5496
IR	8.880841	1.564739	5.675605	0.0000
IPI^2	0.023622	0.011311	2.088331	0.0380
IPI	-0.148805	0.473237	-0.314440	0.7535
R-squared	0.243849	Mean dependent var	6.549824	
Adjusted R-squared	0.193914	S.D. dependent var	14.26351	
S.E. of regression	12.80610	Akaike info criterion	8.001516	
Sum squared resid	34767.21	Schwarz criterion	8.227834	
Log likelihood	-893.1720	Hannan-Quinn criter.	8.092838	
F-statistic	4.883372	Durbin-Watson stat	0.485966	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	381.4758	Prob. F(2,220)	0.0000
Obs*R-squared	176.1938	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/12/19 Time: 16:02

Sample: 2000M02 2018M12

Included observations: 227

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056925	0.227147	-0.250607	0.8024
DEP	0.051895	0.028562	1.816928	0.0706
M	0.021649	0.025250	0.857381	0.3922
IR	-0.003366	0.024544	-0.137147	0.8910
IPI	0.057666	0.014798	3.896782	0.0001
RESID(-1)	0.933066	0.067656	13.79137	0.0000
RESID(-2)	-0.045090	0.067173	-0.671253	0.5028

R-squared	0.776184	Mean dependent var	1.13E-15
Adjusted R-squared	0.770080	S.D. dependent var	2.564918
S.E. of regression	1.229877	Akaike info criterion	3.282057
Sum squared resid	332.7714	Schwarz criterion	3.387672
Log likelihood	-365.5135	Hannan-Quinn criter.	3.324674
F-statistic	127.1586	Durbin-Watson stat	1.548607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Program E-Views 9.0

## Lampiran 8 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/12/19 Time: 16:05

Sample: 2000M02 2018M12

Included observations: 227

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.228310	7.738338	NA
DEP	0.003583	1.023173	1.008651
M	0.002819	1.150526	1.024161
IR	0.002664	7.620339	1.001122
IPI	0.000884	1.032279	1.020742

Sumber : Program E-Views 9.0